

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Total frekuensi sebelum perlakuan adalah 24 kali dengan presentasi 100%. Kadar TSS Sesudah perlakuan 0 gram, 0,4 gram, 0,8 gram, 1 gram masing masing memiliki frekuensi 6 kali dengan presentasi masing-masing 25% , jadi total frekuensi sebelum perlakuan adalah 24 kali dengan presentasi 100%.
2. Rata-rata kadar TSS setelah perlakuan pada biji kelor 0,4 g sebesar 321 mg/l, pada biji kelor 0,8 g rata-rata kadar TSS sebesar 508,67 mg/l, dan pada biji kelor 1 g rata-rata kadar TSS sebesar 198,1 mg/l.
3. Persentase penurunan kadar TSS sebesar 18.65%
4. uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* didapatkan bahwa pada nilai  $p=0,013$  ( $p>0,05$ ) artinya data terdistribusi tidak normal.
5. Pada uji *kruskal wallis* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p< 0,05$ ) yang artinya yang artinya ada pengaruh biji kelor terhadap penurunan TSS pada limbah cair *laundry*.
6. Nilai TSS mengalami kenaikan dikarenakan koagulan tepung biji kelor dikarenakan waktu tunggu analisa yang terlalu lama sehingga terjadi proses dekomposisi koloid pada sampel

#### B. Saran

1. Bagi Industri:  
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diterapkan khususnya untuk pengolahan limbahnya. Pemberian serbuk biji kelor pada pengolahan limbah dapat membantu mengurangi pencemaran pada lingkungan.
2. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan adanya penelitian lanjut mengenai kemampuan penurunan kadar TSS dengan menggunakan biji kelor dengan menambah massa kelor dalam menurunkan kadar BOD.